

**BIAS GENDER PADA WEBTOON THE SECRET OF ANGEL
KARYA YAONGYI: KESETARAAN GENDER
DALAM DUNIA MAKEUP**

**GENDER BIAS IN WEBTOON THE SECRET OF ANGEL BY
YAONGYI: GENDER EQUALITY IN THE
WORLD OF MAKEUP**

Mutia Nasution^a, Itgo Hatchi^b

STKIP Padang Lawas^a, STKIP Ahlussunnah Bukittinggi^b

Email: mutianasution238@gmail.com^a, hatchiitgo@gmail.com^b

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kajian bias gender dalam Webtoon The Secret of Angel karya Yaongyi. Data dalam penelitian ini adalah kutipan dialog yang menjurus pada bias gender terutama yang bersentuhan dengan tokoh laki-laki yang terdapat di dalam cerita yang diungkapkan pengarang dalam komik digital Webtoon. Sumber data penelitian ini adalah Webtoon The Secret of Angel karya Yaongyi yang diterbitkan Pada tahun 2018 yang terdiri dari 223 episode. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dokumen berupa percakapan yang menggambarkan kategori bias gender yang dialami tokoh laki-laki. Hasil penelitiannya bahwa bias gender atau ketidakadilan gender tidak hanya di alami oleh kaum perempuan tetapi juga kepada kaum laki-laki, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh laki-laki dalam Webtoon The Secret of Angel karya Yaongyi bernama Seungho mengalami bias gender atau ketidakadilan gender dari keluarga dan masyarakat lingkungan tempat dia tinggal.

Kata Kunci: Webtoon, Bias Gender, Makeup

ABSTRACT

This research discusses the study of gender bias in Webtoon The Secret of Angel by Yaongyi. The data in this study are excerpts of dialogue that lead to gender bias, especially those in contact with male characters contained in the stories expressed by the author in Webtoon digital comics. The data source for this research is Webtoon The Secret of Angel by Yaongyi which was published in 2018 which consists of 223 episodes. The instruments in this study were the researchers themselves and documents in the form of conversations that described the categories of gender bias experienced by male characters. The results of this research show that gender bias or gender injustice is not only experienced by woman but also by man, it is concluded that the male character in Webtoon The Secret of Angel by Yaongyi named Seungho experiences gender bias or gender injustice from the family and community where he lives.

Keywords: Webtoon, Gender Bias, Makeup

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu karya seni yang sudah ada sejak zaman dahulu. Karya sastra hadir dengan penuh keindahan agar mampu menghibur pembaca sebagai penikmat karya itu dan diharapkan juga dapat menjadi sebuah bahan refleksi diri dari kenyataan-kenyataan dan gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, fungsi karya sastra bukan hanya untuk dinikmati tetapi juga untuk dimengerti. Agar itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu (Chamamah, 2002).

Karya sastra tidak lepas dari cerminan kehidupan manusia. Segala peristiwa yang terjadi pada hidup manusia, memberikan inspirasi dari terciptanya karya sastra itu sendiri. Beberapa karya sastra berisi permasalahan hidup manusia yang berisi ekspresi, luapan emosi dengan nilai-nilai budaya dan keyakinan pandangan hidup. (Nurgiyanto, 2007) mengatakan bahwa karya sastra merupakan fenomena sosial yang melibat kan kreativitas manusia. Menurut (Atmazaki, 2001) Karya sastra terbagi atas tiga yaitu: karya sastra berbentuk prosa, karya sastra berbentuk puisi, dan karya sastra berbentuk drama. Menurut (Wahyuni et al., 2022) mengatakan bahwa Komik atau cerita bergambar adalah salah satu dari karya sastra prosa. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa sastra merupakan cerminan dari hidup manusia. Bentuknya berupa puisi dan drama.

Cerita bergambar di kenal dengan sebutan komik dan seiring perkembangan zaman, komik tidak lagi berbentuk buku cetak namun sudah merambah ke media elektronik. Menurut (Putri, 2018) komik pada awalnya berbentuk media cetak kini mulai beralih menjadi elektronik dan didistribusikan melalui internet sehingga saat ini internet mengubah sifat industri buku dan mengubah cara penjualan buku. Sebelumnya komik hanya dipublikasikan dalam bentuk cetak berupa buku atau pengisi kolom pada surat kabar dan bentuk lainnya berupa film animasi. Namun seiring dengan perkembangan dimana internet sudah menjadi pilihan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan hiburan, komik mulai memasuki ranah digital mulai dari komik yang diterbitkan pada situs web, halaman utama mesin pencarian, hingga menjadi sebuah layanan aplikasi media sosial.

Menurut (Putri, 2018) menambahkan bahwa Komik tidak hanya dapat dinikmati oleh pecinta komik yang mengoleksi buku komik namun juga dapat dibaca oleh khalayak lainnya. aplikasi yang dapat diunduh secara gratis dan pilihan komik dengan beragam genre membuat komik ini menjadi menarik. Selain menarik, komik online lebih efisien dan terjangkau. Hanya dengan kuota internet, pembaca dapat menikmati beragam komik dengan genre yang berbeda ketimbang harus membeli komik di toko buku.

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat pada saat ini telah merambah ke berbagai bidang termasuk karya sastra. Kehadiran teknologi mempermudah kaum milenial dalam menemukan dan membaca karya-karya sastra yang mereka minati. Dahulu jika ingin mencari sebuah buku harus membeli atau mencari ke toko buku maka kini hanya dengan satu sentuhan. Buku apa pun yang di inginkan dapat dengan mudah di dapatkan. Hal ini di manfaatkan oleh berbagai negara untuk berlomba-lomba dalam membuat situs-situs website komik menarik dan menyenangkan untuk di baca. Beberapa website komik tersebut diantaranya MangaToon, Webtoon, Wattpat dan lain-lain. Menurut (Sitaresmi, N dan Fasya, 2011) webtoon memiliki pengertian sebagai sebuah komik yang didistribusikan lewat jaringan internet. Komik merupakan media yang digunakan untuk mengekspresikan ide dengan gambar, sering dikombinasikan dengan teks atau informasi visual lainnya, dengan bentuk urutan panel yang disandingkan. Seringkali perangkat tekstual, seperti balon ucapan keterangan, menunjukkan dialog, narasi, efek suara, atau informasi lainnya. Sementara, menurut (Wahyuni et al., 2022) webtoon merupakan aplikasi yang menyediakan media baca komik berbasis online yang dibuat oleh perusahaan Naver di

Korea Selatan. Dari kedua pendapat ini, penulis menarik kesimpulan bahwa Webtoon merupakan komik digital yang di distribusikan melalui jaringan internet oleh perusahaan Naver di Korea Selatan.

Menurut (Mayfield, 2008) mengatakan Webtoon memiliki partisipasi, keterbukaan, komunitas dan saling terhubung. (Putri, 2018) menambahkan bahwa partisipasi yaitu pengguna dapat memberikan kontribusi umpan balik pada layanan tersebut, kemudian media sosial ini terbuka untuk feedback dan partisipasi. Pengguna dapat memberikan dukungan dalam bentuk voting, komentar dan berbagi konten yang sifatnya terbuka. LINE Webtoon juga memungkinkan sebuah komunitas terbentuk untuk membagikan konten bagi orang yang memiliki minat yang sama. Dan yang terakhir adalah saling terhubung, yakni media sosial berkembang dengan keterhubungan mereka dengan media sosial lain. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Webtoon merupakan komik digital yang memiliki keterhubungan dengan media sosial. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Webtoon merupakan aplikasi komik berbasis online yang memiliki keterhubungan dengan media sosial.

Karya berbentuk digital sangat membantu para penulis dalam menyebarluaskan karyanya. (Putri, 2018) mengatakan Dengan platform digital karya komikus dapat menjangkau banyak pembaca dan segmen pembaca lebih luas membuat minat terhadap komik semakin besar. Segmentasi webtoon cukup luas dilihat dari konten yang disajikan pada Line Webtoon mulai dari genre yang digemari remaja hingga konten yang bermuatan dewasa. Sehingga pembaca yang dijangkau bervariasi mulai dari pelajar, mahasiswa hingga kalangan yang sudah bekerja, minat mahasiswa membaca webtoon didorong oleh cerita yang sesuai dengan segmen usia seperti romance.

Webtoon memiliki berbagai macam pilihan judul dan tema cerita seperti horor, romantis, komedi, kerajaan, aksi dan sebagainya. Pada tema romantis, terdapat beberapa judul dengan jumlah pembaca yang mencapai hingga jutaan seperti judul *Must Be a Happy Ending* (106,6 juta pembaca), *Touch Touch You* (193,5 juta pembaca) dan yang tidak kalah populer yaitu *The Secret of Angel* (937,6 juta pembaca).

Pemilihan judul *The Secret of Angel* dalam penelitian ini di dasarkan pada tingginya minat para pembaca Webtoon dengan judul tersebut. Menurut (Jahja, 2012) minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Sementara itu menurut (Kosasih, 2012) minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang memancing perhatian sehingga memunculkan suatu kerelaan untuk melakukan hal yang diinginka.

Tingginya minat para pembaca Webtoon *The Secret of Angel* di buktikan dengan tingginya rating yang di peroleh judul ini yaitu 9,60 dengan jumlah pembaca 937,6 juta pembaca hingga di adaptasi ke sebuah film drama korea. Tidak hanya itu, jalan cerita yang di suguhkan Webtoon *The Secret of Angel* juga menarik yaitu mengangkat isu bias gender. Berbeda dengan isu bias gender pada umumnya yang lebih condong kepada unsur feminisme. Webtoon *The Secret of Angel* justru sebaliknya dimana dalam cerita ini tokoh laki-laki yang menerima ketidakadilan khususnya pada episode 198 – 212.

Webtoon *The Secret of Angel* karya Yaongyi menceritakan ketidakadilan gender yang di terima oleh tokoh bernama Seungho. Seorang tokoh laki-laki yang menyukai dunia Make

Up yang pada umumnya di gemari oleh perempuan. Sedari SMP Seungho sudah menunjukkan ketertarikannya kepada alat-alat kecantikan tersebut dan bercita-cita ingin menjadi seorang Make up Artist terkenal. Namun hal ini di tentang keras oleh orangtua Seungho, tidak hanya itu Seungho juga mendapat bullying dari teman-teman sekolahnya karena dianggap aneh terhadap kecintaannya terhadap dunia Make up. Orang-orang di sekitarnya menganggap jika laki-laki tidak lazim menyukai dunia Make up.

Istilah Gender bukanlah sesuatu hal yang baru di telinga kita, isu kesetaraan gender beberapa tahun belakangan ini sempat menjadi isu publik yang cukup hangat. Kajian gender lebih memperhatikan pada aspek maskulinitas (masculinity) atau feminitas (femininity) seseorang. Peran gender tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan dengan identitas dan beraneka karakteristik yang diasumsikan masyarakat kepada laki-laki dan perempuan lebih dari sekedar perbedaan fisiologis saja tetapi merambah ke segala nilai sosial budaya yang hidup dalam masyarakat turut memberikan andil. Perbedaan jenis kelamin melahirkan perbedaan gender dan perbedaan gender telah melahirkan bermacam-macam ketidakadilan. Menurut (Moerti, 2010) gender adalah cara pandang atau persepsi manusia terhadap perempuan atau laki-laki yang bukan didasarkan pada perbedaan jenis kelamin secara kodrat biologis. Gender dalam segala aspek kehidupan manusia mengkreasikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki termasuk kreasi sosial dimana kedudukan perempuan yang lebih rendah dari pada laki-laki. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Maksudnya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Kesetaraan gender juga dikenal dengan kesetaraan seks, kesetaraan seksual, mengacu pada pandangan bahwa laki-laki dan perempuan harus mendapatkan perlakuan yang sama dan tidak boleh ada diskriminasi atas dasar jenis kelamin, kecuali alasan biologis untuk perlakuan yang berbeda.

Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengetahui beberapa judul penelitian yang sudah dilakukan terhadap Webtoon dan Bias Gender. Tahun 2020 Yuni Sulistyowati dari IAIN Ponorogo Mengangkat judul “Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial” sebagai penelitiannya dimana kesimpulan dari judul yang Yuni teliti yaitu Penanganan masalah gender ini tidak dapat diatasi oleh satu pihak melainkan perlu adanya kerjasama antara pihak masyarakat dan pemerintah. Pihak pemerintah menciptakan hukum yang tegas bagi pelaku ketidakadilan gender dan masyarakat ikut serta dalam gerakan penegakan gender tersebut dengan cara terus melakukan edukasi dan secara perlahan menghilangkan budaya patriarki yang berdiri kokoh dalam tatanan masyarakat Indonesia. Tahun 2020 Megasari Martin melakukan penelitian dengan judul “Bias Gender Dalam Novel Jugun Ianfu: Jangan Panggil Aku Miyako Karya Rokajat Asura: Suatu Kajian Feminisme” dimana hasil penelitiannya yaitu tokoh-tokoh perempuan dalam novel Jugun Ianfu: Jangan Panggil Aku Miyako karya E Rokajat Asura mengalami bias gender atau ketidakadilan gender dari tokoh lain seperti para penjajah. terdapat tiga kutipan mengenai marginalisasi yang diterima tokoh perempuan dalam novel, satu kutipan tentang subordinatif yang dialami tokoh Haiko, empat kutipan mengenai stereotip, enam kutipan tentang kekerasan terhadap perempuan dan satu kutipan tentang beban kerja yang diterima tokoh perempuan.

Berikutnya pada tahun 2022 Qori Sri Wahyuni melakukan penelitian dengan judul “Analisis Unsur Mistik Dalam Webtoon “Sarimin” Karya Naga Terbang” adapun kesimpulan dari penelitian Qori yaitu Unsur intrinsik yang terdapat dalam webtoon “Sarimin” karya Naga Terbang meliputi; penokohan, alur, tema dan moral, gambar dan bahasa. Kemudian Representasi unsur mistik tentang santet dalam webtoon ini dibagi ke

dalam tiga bagian meliputi; proses praktik santet, faktor penyebab terjadinya praktik santet, serta dampak dan akibat melakukan praktik santet.

Sementara itu pada tahun 2018 Destya Maya Putri melakukan penelitian dengan mengangkat tema LINE Webtoon dengan judul "Pengaruh Media Sosial Line Webtoon Terhadap minat membaca komik pada mahasiswi universitas riau" dimana hasil yang di peroleh yaitu Dalam penelitian ini mahasiswa Universitas Riau membaca komik online melalui aplikasi LINE Webtoon akan berdampak kepada respon mereka terhadap komik online Webtoon (stimulus). Apabila muncul perhatian dan ketertarikan maka mahasiswa tersebut akan kembali mengakses aplikasi tersebut dan membaca komik melalui aplikasi LINE Webtoon dan akan timbul minat baca mahasiswa untuk membaca komik. Sebaliknya, jika mahasiswa Universitas Riau tidak menganggap menarik komik online yang disajikan LINE Webtoon, maka tidak muncul minat membaca komik dengan aplikasi LINE Webtoon.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan deskriptif memakai teknik analisis isi (content analysis). Menurut (Moeleong, 2009) kajian dengan analisis isi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui usaha mengidentifikasi karakteristik khusus dalam sebuah teks secara objektif dan sistematis.

Adapun data penelitian ini adalah kutipan atau kalimat yang menjurus kepada bias gender yang di alami tokoh laki-laki yaitu Seungho khususnya pada episode 198 - 211. Sumber data penelitian ini adalah Webtoon The Secret of Angel karya Yaongyi yang terbit pada tahun 2018 yang terdiri dari 223 episode. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri dibantu oleh data berupa teks percakapan yang menggambarkan bias gender yang dialami tokoh laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) membaca keseluruhan isi Webtoon The Secret of Angel karya Yaongyi, khususnya pada episode 198 - 211, (2) menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan bias gender, (3) mencatat data yang berhubungan dengan bias gender, (4) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan data, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan teori yang menjadi ajuan dalam penelitian, (3) menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bias gender atau ketidakadilan gender tidak hanya di alami oleh kaum perempuan tetapi juga kepada kaum laki-laki.

Hal ini terjadi dalam komik digital *Webtoon The Secret of Angel* karya Yaongyi.

a. Marginalisasi dalam *Webtoon The Secret of Angel* karya Yaongyi

Marginalisasi terhadap laki-laki terjadi pada tokoh Seungho sebagai tokoh bawahan atau tritagonis. Disini tokoh Seungho mengalami proses peminggiran dari teman-teman sekolahnya. Seungho di anggap aneh karena kegemarannya pada *Makeup*.

(1) *Nggak Kok. Haha Belajar Makeup di sini sangat sulit. Aku juga sering diabaikan...*

(Episode 209, 23 Mei 2022)

(2) *Siapa yang mengajak Aku mengobrol selama sekolah? Nggak ada seorang pun, tuh!*

(3) *Hei, Anak itu kan memang nggak bakal ngomong dan menjawab sama sekali.*

Padahal kau sendiri selalu diamin, kenapa kau ajak ngobrol melulu, sih?

(Episode 211, 06 Juni 2022)

(4) *Ternyata Profile Picturennya nggak ada, Apa benar dia nggak percaya diri*

dengan penampilannya?

- (5) **Memangnya sejak kapan kita dekat?**
- (6) **Kau nggak perlu ikut kontes ini kalau sudah seterkenal itu kan**
- (7) **Mengalahlah pada kami**
- (8) **Kalian yang nggak berpikir untuk meningkatkan keterampilan kalian buat memenangkan kontes ini, kenapa jadi salahku?**
- (9) **Yah, gimana lagi? Kita kan tahu kalau dia menderita di jurusan yang banyak perempuannya**
- (10) **Dari kecil, segala sesuatu yang aku lakukan selalu ditentang**
- (11) **Di dunia ini nggak ada satu pun yang mengakui dan mempercayaku, bahkan orang tuaku juga tidak mendukungku**
- (12) **Karena nggak ada yang mendukungku selain diriku sendiri, Aku berjuang sendirian sambil menahan rasa kesepian**
- (13) **Karena Aku hanya ingin diakui, aku mengikuti semua kompetisi di bidangu dan selalu dapat juara pertama. Aku pikir dengan itu, keberadaanku ini akan diakui**

(Episode 197, 28 Februari 2022)

Pada kutipan satu sampai tiga terlihat bahwa tokoh Seungho mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman sekolahnya. Seungho di abaikan, di asingkan, ia di anggap aneh karena menyukai *Makeup* sehingga tidak seorang pun yang ingin berbicara dengannya. Kutipan nomor empat menggambarkan tokoh yang merasa dirinya tidak cantik sampai tidak berani memasang *Profile picture*.

Kutipan nomor lima menggambarkan Seungho yang dikucilkan sewaktu sekolah. Sehingga setelah ia sukses dan di sapa oleh salah seorang temannya, dia kesal dan menjawab demikian. Sementara itu kutipan nomor enam dan tujuh menggambarkan Seungho yang dianggap sudah mahir dan terkenal tidak seharusnya ikut kontes. Hal ini ditanggapi dengan kesal oleh Seungho pada kutipan nomor delapan dan kutipan nomor sembilan menunjukkan betapa menderitanya Seungho selama masa kuliahnya di jurusan yang banyak perempuan.

Sementara itu kutipan nomor sepuluh dan sebelas menggambarkan Seungho yang sedari kecil, keinginannya selalu di tentang oleh kedua orangtuanya yang membuat ia merasa sendiri dan tidak memiliki siapa-siapa. Serta kutipan nomor dua belas dan tiga belas menggambarkan rasa kesepian yang Seungho alami, ia mengikuti berbagai kontes kecantikan demi mendapatkan pengakuan akan dirinya di dunia *Makeup*.

b. Subordinasi dalam Webtoon *The Secret of Angel* karya Yaongyi

Subordinasi laki-laki terjadi pada tokoh Seungho yang mendapat penilaian rendah berupa hinaan akibat kegemaran Seungho pada dunia *Makeup*.

- (1) **Seungho, apa pun yang terjadi kau tidak akan bisa-.**
 - (2) **Hahaha Duh, Seungho aneh banget, ya-.**
 - (3) **Hei, Anak cupu**
 - (4) **Kalau orang cupu menikahi satu sama lain, anaknya juga cupu, dong?**
 - (5) **Ngakak Hahaha memikirkannya saja perutku sakit. Hahaha**
 - (6) **Gimana bisa diabaikan? Kenapa merendahkan orang berdasarkan wajah??**
 - (7) **Aku juga merasa tidak adil...rasanya kesal**
- (Episode 196, 21 Februari 2022)
- (8) **Aku benar-benar benci anak yang seperti ini**
 - (9) **Berpura-pura bekerja keras di media sosial padahal seadanya. Hah, bikin kesal**
 - (10) **Yah, nanti juga dia bakal kalah**
 - (11) **Apa yang lain akan berfikir seperti itu?**

(Episode 197, 28 Februari 2022)

(12) *Heh, Si Seungho Cha menjijikkan banget nggak, sih?*

(13) *Yang dia lakukan kayak perempuan. Najis.*

(Episode 198, 7 Maret 2022)

(14) *Aku benci **di remehkan** orang-orang, jadi kalau nggak bersikap seperti itu aku akan terluka sendirian...dan sepertinya Aku jadi terlalu agresif.*

(Episode 199, 14 Maret 2022)

(15) ***Dia diolok-olok karena memakai riasan..***

(Episode 211, 06 Juni 2022)

Dari kutipan diatas (kutipan 1-3 dan 8-12) menggambarkan bahwa tokoh Seungho di remehkan. Kecintaan Seungho terhadap *Makeup* di anggap aneh sehingga ia kerap mendapat hinaan dari orang-orang di sekitarnya.

Sementara pada kutipan 4 sampai 7 menggambarkan pola pikir orang-orang di Seoul yang menganggap bahwa orang yang tidak cantik itu cupu. Mereka kerap mendapat penghinaan dari orang-orang yang menganggap diri mereka cantik dan tampan.

c. Stereotype Webtoon *The Secret of Angel* karya Yaongyi

Ditemukan kutipan bias gender yang mengarah pada tokoh Seungho berupa pelabelan negatif dari masyarakat bahwa *Makeup* hanya untuk kaum perempuan. Laki-laki tidak sepatutnya menyukai *Makeup*.

(1) ***Keluargaku benar-benar benci laki-laki yang melakukan Makeup.. terutama Ayahku, dia sangat melarangnya.***

(Episode 209, 23 Mei 2022)

(2) ***Hoho Baguslah.. Seungho itu...sangat kesulitan di sini.***

(Episode 211, 06 Juni 2022)

(3) ***Untungnya di Seoul dia mendapat pengakuan dan bahkan bekerja dengan orang terkenal kan, Ya?***

(Episode 211, 06 Juni 2022)

(4) ***Kalau orang cupu menikahi satu sama lain, anaknya juga cupu, dong?***

(5) ***Tetap saja sebal! Kalau mereka belikan sesuatu seperti produk muka bagus untuk jerawatku, baru boleh bilang begitu.***

(6) ***Orang-orang yang nggak tahu betapa aku ingin menyingkirkan kulitku seperti ini cuma bisa asal ngomong saja!***

(Episode 196, 21 Februari 2022)

(7) ***Kau ada kenalan diantara para juri, ya?***

(8) ***Orang yang muncul tiba-tiba menjadi juara pertama padahal belum pernah berpartisipasi dalam empat tahun sebelumnya bukannya ini omong kosong?***

(9) ***Apa aku orang gagal seperti yang Ayahku bilang?***

(Episode 197, 28 Februari 2022)

Kutipan 1 sampai 3 menggambarkan pola pemikiran masyarakat di lingkungan Seungho yang tidak menerima jika laki-laki menyukai atau menggunakan *Makeup*. Bahkan Ayah Seungho sendiri melarang dengan keras. Namun hal sebaliknya justru terjadi pada pola pemikiran masyarakat di Seoul yang menganggap bahwa hal itu biasa saja. Di Seoul Seungho justru mendapat apresiasi atas prestasinya di dunia *Makeup*.

Pada kutipan 5 dan 6 menggambarkan pola pemikiran masyarakat bahwa orang yang tidak cantik itu cupu dan dianggap hina. Mereka tidak tahu seberapa berat perjuangan orang yang mereka sebut cupu itu berupaya merubah wajah mereka agar

lebih cantik. Kutipan nomor tujuh dan delapan menggambarkan pola pikir orang yang tidak terima bahwa dirinya di kalahkan oleh orang lain dan menganggap sang pemenang memiliki kenalan orang dalam. Sementara itu kutipan nomor delapa menggambarkan pola pikir Ayah Seungho yang beranggapan jika laki-laki yang bergelut di dunia *Makeup* tidak akan berhasil.

d. Kekerasan dalam Webtoon *The Secret of Angel* karya Yaongyi

Kekerasan terhadap tokoh Seungho terjadi ketika pergolakan terjadi antara tokoh Seungho dengan Ayahnya. Ayah Seungho sangat menentang keinginan anaknya untuk terjun di dunia *Makeup*. Pada episode 196 di ceritakan bahwa Ibu Seungho menelpon anaknya untuk menanyakan kabar dan bertanya kapan putranya itu akan mengunjungi mereka di desa. Disaat itu Seungho teringat bagaimana perlakuan Ayahnya padanya. Disitu ia di bentak dengan keras dan di pukul.

(1) *Jangan-jangan Karena Ayah, Ya?*

(2) *Iya, Aku Akan Hubungi Lain Kali*

(3) *Anak ini! Ngpain Anak Cowok Dandan Begitu, Hah?!*

(Episode 196, 21 Februari 2022)

Kutipan dialog diatas menunjukkan betapa Seungho tidak menyukai Ayahnya. Ada semacam luka batin ketika mengingat Ayahnya. Hal ini di dukung denga gambar pada komik yang menunjukkan postur tubuh Ayah Seungho yang bertubuh gemuk memakai pakaian kantor lengkap dengan dasi. Disitu Ayah Seungho berteriak dengan sangat keras, menunjuk dan memukul Seungho yang memakai riasan *Make up*. Gambar berikutnya juga menunjukkan ekspresi Seungho yang terlihat tertekanbatin mengingat perlakuan Ayahnya kepadanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pemaparan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Seungho dalam Webtoon *The Secret of Angel* karya Yaongyi mengalami bias gender atau ketidakadilan gender dari orang-orang di sekitar tempat tinggal, teman-teman sekolah termasuk keluarganya sendiri. Bias gender dalam komik digital ini yaitu :

1. Marginalisasi terhadap laki-laki yang ter isolasi dari lingkungan masyarakat karena di anggap aneh menyukai *Makeup*;
2. Subordinasi berupa penghinaan, merendahkan dan meremehkan laki-laki yang menyukai *Makeup*;
3. Stereotip masyarakat yang membenci dan tidak mengakui laki-laki yang Menyukai *Makeup*. Terdapat tiga kutipan mengenai marginalisasi yang di terima tokoh laki-laki Seungho, enam kutipan subordinasi yang di alami tokoh Seungho dan tiga kutipan stereotipe yang di berikan masyarakat terhadap laki-laki yang menyukai *Makeup*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2001). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. UNP Press.
- Chamamah, S. (2002). *Metodologi Penelitian Sastra* ed. Jabrohim. Hanindita Graha Widya.
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi. Perkembangan. Edisi 2*. Kencana Prenada Media Group.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Mayfield, A. (2008). *What is Social Media*. Icrossing E-book.
- Moeleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moerti, H. S. (2010). *“Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis.”* Sinar Grafika.
- Nurdiyanto, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Putri, D. (2018). Pengaruh Media Sosial Line Webtoon Terhadap Minat Membaca Komik Pada Mahasiswa Universitas Riau. *Jom Fisip*, 5(1), 2.
- Sitairesmi, N dan Fasya, M. (2011). *Semantik Bahasa Indonesia*. UPI Press.
- Wahyuni, Q. S., Setiadi, D., & Agustiani, T. (2022). Analisis Unsur Mistik Dalam Webtoon “Sarimin” Karya Naga Terbang. ... *Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6, 19–41.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/7964%0Ahttps://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/viewFile/7964/3345>